

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan analisis regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model*, serta mempertimbangkan temuan dan interpretasi pada perusahaan sektor energi di Asia Tenggara selama periode 2020–2024, maka penelitian ini menghasilkan simpulan sebagai berikut:

1. Variabel ESG Score yang diukur melalui ESG Combined Score menunjukkan terdapat pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor energi di Asia Tenggara selama periode 2020–2024. Pengaruh ESG Score menunjukkan pengaruh yang Negatif. Hal ini mengindikasikan terjadinya peningkatan pada ESG Score akan mengakibatkan penurunan pada profitabilitas perusahaan, begitu juga sebaliknya penurunan ESG Score akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan Perusahaan yang berinvestasi besar dalam praktik ESG seperti pengurangan emisi, teknologi hijau, kepatuhan regulasi lingkungan yang ketat, serta program tanggung jawab sosial menghadapi peningkatan biaya operasional dan capital expenditure yang signifikan, sehingga H1 penelitian ini diterima.
2. Variabel Efisiensi Operasional yang diukur melalui Total Asset Turnover menunjukkan terdapat pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor energi di Asia Tenggara selama periode 2020–2024. Pengaruh Efisiensi Operasional menunjukkan pengaruh yang negatif. Hal ini mengindikasikan terjadinya peningkatan pada Efisiensi Operasional akan mengakibatkan penurunan pada profitabilitas perusahaan, begitu juga sebaliknya penurunan Efisiensi Operasional akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan menghasilkan revenue besar, namun menghadapi *cost of sales* dan beban operasional yang besar dan biaya pemeliharaan infrastruktur yang capital-intensive, sehingga H2 penelitian ini diterima.
3. Variabel Struktur Modal yang diukur melalui Debt-to-Equity Ratio tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor energi di Asia Tenggara selama periode 2020–2024. Hal ini ketika Struktur modal meningkat atau turun belum tentu akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan profitabilitas perusahaan. Hal ini karena karena laba yang dihasilkan sebagian

besar digunakan untuk membayar beban bunga, serta dianggap lebih stabil dan mengurangi ketergantungan pada kreditur, yang dapat mempengaruhi struktur modal yang lebih efisien, sehingga H3 penelitian ini ditolak.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini ada pada sampel yang hanya mencakup perusahaan yang terdapat pada negara di wilayah Asia Tenggara, penelitian ini belum memasukkan variabel makroekonomi dan karakteristik spesifik negara, seperti harga komoditas energi, serta kebijakan energi nasional. Pada penelitian ini memiliki keterbatasan terkait ketersediaan data variabel ESG yang belum lengkap yang disebabkan oleh perhitungan skor ESG oleh Refinitiv terhadap perusahaan sektor energi di Asia Tenggara yang baru dimulai dalam beberapa tahun terakhir.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan manfaat yang diharapkan, penulis memberikan saran sebagai berikut

1. Aspek Teoritis

Dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa dalam konteks perusahaan energi di Asia Tenggara, ESG score dan efisiensi operasional yang berpengaruh terhadap profitabilitas, serta struktur modal yang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Kondisi ini membuka ruang bagi pengembangan teori yang lebih kontekstual terkait penerapan teori legitimasi, *Resource-Based view*, dan *trade-off* pada sektor energi dengan cakupan wilayah yang lebih luas atau lebih terkonsentrasi pada wilayah lebih kecil. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel seperti fluktuasi harga komoditas, biaya penerapan praktik ESG, dan biaya operasional, serta melakukan penelitian dengan periode pengamatan yang lebih panjang.

2. Aspek Praktis

a) Bagi Regulator

Menyusun pedoman ESG yang lebih terstandarisasi dan sesuai kemampuan finansial perusahaan energi. Mengingat beban implementasi ESG dapat memengaruhi profitabilitas, regulator perlu mengembangkan kebijakan yang tidak hanya mewajibkan perusahaan memenuhi standar keberlanjutan, tetapi juga memberikan insentif untuk meningkatkan efisiensi biaya dan penggunaan teknologi

ramah lingkungan. Selain itu, Regulator juga perlu menjaga suku bunga yang optimal bagi perusahaan supaya tidak menambah beban bunga perusahaan.

b) Bagi Perusahaan

Pengelolaan praktik ESG perlu diarahkan pada strategi yang lebih efisien dan berdampak langsung pada penciptaan nilai. Mengingat peningkatan ESG Score terbukti menurunkan profitabilitas perusahaan sektor energi, perusahaan perlu menyeimbangkan komitmen keberlanjutan dengan efektivitas biaya. Program ESG yang tidak memberikan kontribusi pada efisiensi operasional atau daya saing finansial dapat dihindari.

c) Bagi Investor

Mempertimbangkan risiko *trade-off* antara praktik keberlanjutan dan profitabilitas jangka pendek. Penurunan profitabilitas pada perusahaan dengan ESG Score yang tinggi menunjukkan pentingnya analisis mendalam terhadap komposisi biaya, strategi ESG, efisiensi operasional, dan struktur modal perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.